

## ANALISA STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENGAWASAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS RSUD DR. SADIKIN KOTA PARIAMAN)

Devi Hariandi<sup>1</sup>, Susi Evanita<sup>2</sup>  
[devihariandi1980@gmail.com](mailto:devihariandi1980@gmail.com)<sup>1</sup>, [susievanita@gmail.com](mailto:susievanita@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Untuk memastikan pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan kegiatan pengawasan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi dalam proses pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman sehingga sasaran pengawasan dapat tercapai secara optimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis Analisis Data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang di aplikasikan dalam metode komunikasi cukup efektif mencapai tujuan pengawasan walaupun perlu ada upaya peningkatan. Metode strategi komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan di rumah sakit ini adalah metode redundansi, metode informatif, metode edukasi dan metode persuasif. Perlu adanya penggunaan media kontemporer untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi Lingkungan, Pengawasan Lingkungan Rumah Sakit.

### ABSTRACT

*To ensure environmental control and management in accordance with established regulations, environmental monitoring activities must be carried out. This research aims to analyze communication strategies in the process of implementing environmental management supervision at RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman so that monitoring targets can be achieved optimally. This type of research is qualitative descriptive research. To collect data, observation, interviews and documentation methods were used. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the communication strategy applied in the communication method is quite effective in achieving supervision objectives although there needs to be improvement efforts. The communication strategy methods used in implementing environmental management supervision in this hospital are the redundancy method, informative method, educational method and persuasive method. There is a need to use contemporary media to improve the implementation of supervision.*

**Keywords:** Strategy, Monitoring The Hospital Environment, Environmental Communication.

### PENDAHULUAN

Dalam pembangunan berwawasan lingkungan, rumah sakit memiliki peranan penting. Rumah sakit yang tidak dikelola dengan baik akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan pasien, pengunjung, petugas kesehatan masyarakat sekitar dan memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan apabila dalam pengelolaannya tidak memperhatikan persyaratan kesehatan lingkungan. (Sunarto, 2016)

Dalam rangka melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam regulasi ini dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi Lingkungan Hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Kota Pariaman memiliki satu rumah sakit milik Pemerintah Kota Pariaman yaitu RSUD dr. Sadikin. RSUD dr. Sadikin saat ini memiliki tipe D dan mulai beroperasi tahun 2016. RSUD Sadikin memiliki kunjungan yang cukup tinggi. Data kunjungan pasien ke RSUD dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pasien di RSUD dr. Sadikin Tahun 2023

Poli/ Unit Unit (1)	2021	2022
1 Poli Bedah / Surgery	1 069	612
2 Poli Mata / Ophthalmology	-	-
3 Poli Gigi / Dental Clinic	279	404
4 Poli Kebidanan / Gynaecology	573	650
5 Poli Anak / Paediatrics	544	771
6 Poli Umum / Common	-	-
7 Poli KB / Family Planning	-	-
8 Poli Jiwa / Psychiatry	623	754
9 U G D / Emergency	2 236	3 394
10 Poli THT / Throat, Nose & Ear	80	-
11 Poli Kulit dan Kelamin / Dermato Nevereology	626	795
12 Poli Penyakit Dalam / Interne Disease	1 865	1 677
13 Poli Paru-Paru / Pulmonology	608	1 000
14 Neurology	-	-
15 Fisioterapi/ Physioterapy	-	-
16 Kanker/ Cancer	-	-
17 Poli Urologi / Poli Urology	-	-
18 Poli Bedah Plastik / Poly Plastic Surgery	-	-
19 Poli Psikologi/ Tumbuh Kembang / Poly Psychology	-	-
20 Okupasi Terapi/ Occupational of Therapies	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>8 503</b>	<b>10 057</b>

Pada tabel 1 diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien yang signifikan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dari 8.503 pasien menjadi 10.057 pasien. Melihat tingginya animo masyarakat untuk berobat ke RSUD Sadikin maka Pengelolaan Lingkungan Hidup di kawasan RSUD Sadikin harus berjalan secara optimal. Jika pengelolaan lingkungan hidup tidak berjalan optimal maka akan mempengaruhi terhadap kesehatan dan stabilitas lingkungan di sekitar rumah sakit.

Untuk memastikan pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup sudah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan maka harus dilakukan kegiatan pengawasan. Pengawasan dalam lingkungan hidup berfungsi untuk menjaga agar fungsi yang dilakukan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik dan terjaminnya penerapan tata kelola pemerintahan yang baik, pengawasan lingkungan hidup yang konsisten dapat memperkecil kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup dan segera untuk melakukan upaya pemulihan atau penanggulangan lingkungan hidup (Syapriallah, 2016).

Dalam pengelolaan lingkungan hidup di RSUD dr. Sadikin, kegiatan pengawasan dilakukan oleh Dinas Pemukiman, Perumahan dan Lingkungan Hidup Kota Pariaman. Kegiatan Pengawasan sangat menentukan kualitas pengelolaan lingkungan hidup di Rumah Sakit. Semakin bagus pelaksanaan pengawasan lingkungan hidup maka semakin meningkat kualitas pengelolaan lingkungan hidup.

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan (planning) dan manajemen (management) dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi komunikasi haruslah didasari peran seorang penyampai pesan komunikasi, strategi komunikasi harus fleksibel menyesuaikan kondisi penerima pesan sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila suatu faktor strategi komunikasi tidak dapat dilaksanakan (Dr. Lina Sunyata, 2018).

Dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan di rumah sakit perlu adanya strategi komunikasi yang efektif agar sasaran pengawasan dapat tercapai secara optimal. Komunikasi yang efektif digunakan sejak pemberitahuan rencana pengawasan kepada pihak manajemen rumah sakit, pada saat pengawasan dilaksanakan dilapangan, dan pada saat rapat penyampaian hasil pengawasan. Tanpa adanya komunikasi yang efektif maka pelaksanaan pengawasan tidak dapat memantau dan mengevaluasi pengelolaan lingkungan secara detail.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis merumuskan masalah tentang bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan hidup di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman sehingga sasaran pengawasan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi dalam proses pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman sehingga sasaran pengawasan dapat tercapai secara optimal.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Pada bagian lain, komunikasi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang di antara mereka atau salah satu dari mereka merupakan penyampai pesan atau biasa disebut komunikator, dan terdapat unsur pesan atau berupa stimulus yang biasa disebut messages atau pesan, melalui media kepada penerima atau komunikan (Rogers,1983) .

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan (planning) dan manajemen (management) dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi komunikasi haruslah didasari peran seorang penyampai pesan komunikasi, strategi komunikasi harus fleksibel menyesuaikan kondisi penerima pesan sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila suatu faktor strategi komunikasi tidak dapat dilaksanakan (Dr. Lina Sunyata, 2018).

Strategi komunikasi juga berarti bagaimana proses sebuah komunikasi bisa terlaksana. Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan yang berurutan yang melibatkan berbagai komponen-komponen komunikasi yaitu (komunikator,pesan, media/channel, komunikan dan efek). Dalam hal ini strategi komunikasi merupakan pendalaman terhadap komponen-komponen, yang didalam kerangka interaksinya satu sama lain ditambah pertimbangan terhadap lingkungan budaya dimana komunikasi itu diajalkan. (Martianov, 2016).

Didalam proses komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek. Aspek yang pertama ialah menurut cara pelaksanaannya, sedangkan aspek yang kedua menurut dari bentuk dan isi, yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

- 1) Redudency, merupakan cara mempengaruhi khalayak dengan langkah mengulang pesan kepada khalayak. Dengan tujuan pesan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menarik perhatian. Selain itu diharapkan khalayak lebih mampu mengingat pesan yang disampaikan.
- 2) Canalizing, yaitu dengan mengenal khalayak atau masyarakat baik dari kepribadian, sikap, maupun motifnya.
- 3) Informatif, merupakan suatu bentuk isi pesan yang mempengaruhi khalayak dengan menyampaikan suatu apa adanya,berdasarkan fakta.
- 4) Coersif, merupakan metode dengan cara mempengaruhi khalayak dengan memaksa tanpa perlu memperdulikan dan menerima gagasan atau ide yang disampaikan.
- 5) Edukatif, (mendidik) merupakan komunikator yang berperan memberikan ide kepada khalayak secara jujur, terencana, teratur dan apa adanya tanpa sedikit memanipulasi ide – ide tersebut.
- 6) Persuasif, (membujuk) bertujuan mengubah sikap, cara pandang, perilaku dan pendapat (Anwar Ariffin, 199)

Untuk menentukan strategi komunikasi sudah mencapai target maka dapat diukur dari pencapaian tujuan strategi komunikasi, yaitu:

1. To secure understanding – memastikan pesan diterima oleh komunikan.
2. To establish acceptance – membina penerimaan pesan.
3. To motivate action – kegiatan yang dimotivasi (Wayne et al, 1997)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan (Yahya, 2006).

Robert J. Mockler berpendapat bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. (Zamani, 1998)

Menurut Fahmi pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. (Sondole, 2015)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa pengawasan adalah proses untuk menjaga agar kegiatan terarah menuju pencapaian tujuan seperti yang direncanakan dan bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan diambil tindakan koreksi.

Berdasarkan (SOP Pengawasan Lingkungan Hidup, 2015) tahapan pelaksanaan pengawasan lingkungan hidup terdiri dari:

- 1) Di lokasi usaha dan/atau kegiatan  
Pada saat tim pengawas lingkungan tiba di lokasi perusahaan, pengawas lingkungan hidup harus memperlihatkan surat tugas kepada pihak manajemen usaha dan/atau kegiatan dan menjelaskan mengenai maksud kedatangan.
- 2) Pertemuan Pendahuluan  
Pertemuan pendahuluan merupakan kegiatan awal verifikasi lapangan yang dilakukan oleh pengawas lingkungan hidup. Pada pertemuan pendahuluan ini, tim pengawas diusahakan untuk bertemu dengan perwakilan manajemen usaha dan/atau kegiatan yang berada di lokasi.
- 3) Pemeriksaan Lokasi/Fasilitas  
Pengawas Lingkungan Hidup wajib mengawasi Fasilitas Pengendalian Pencemaran Air (Instalasi Pengolah Air Limbah), Fasilitas Pengendalian Pencemaran Udara, Fasilitas Kegiatan Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- 4) Wawancara  
Salah satu cara pengumpulan informasi atau data dalam pelaksanaan pengawasan penataan adalah wawancara. Kegiatan wawancara dapat dilakukan kapan saja dan kepada siapa saja yang berkaitan atau bertanggung jawab dengan Usaha dan/atau Kegiatan selama pengawasan penataan berlangsung.
- 5) Pengambilan Sampel  
Pengambilan sampel air limbah perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas buangan air limbah pada saat pengawasan lingkungan yang akan digunakan sebagai data primer. Sampel air limbah dilakukan di lokasi penataan (outlet) dan inlet serta saluran yang diduga saluran bypass (apabila ditemukan).
- 7) Pengambilan Gambar/Foto/Video/Rekaman Suara  
Pengambilan gambar/foto/video/rekaman suara dilakukan dengan persetujuan pihak Usaha dan/atau Kegiatan. Apabila Usaha dan/atau Kegiatan menyetujui maka dibuat

Berita Acara Pengambilan gambar/foto/video/rekaman suara dan apabila Usaha dan/atau Kegiatan tidak menyetujui maka dibuatkan juga Berita Acara Penolakan.

8) Dokumentasi Data

Pengawas Lingkungan Hidup harus mendokumentasikan seluruh data dan informasi yang didapatkan pada saat pengawasan penataan secara rinci, sistematis (dikelompokkan berdasarkan jenisnya) dan jelas.

9) Pembuatan Berita Acara Pengawasan

Setelah kegiatan pemeriksaan dokumen dan lapangan selesai, Pengawas Lingkungan Hidup harus menyusun Berita Acara Pengawasan berdasarkan fakta dan temuan yang ada

10) Pertemuan Penutup

Setelah Berita Acara Pengawasan selesai disusun, Pengawas Lingkungan Hidup melakukan pertemuan penutup dengan pihak Usaha dan/atau Kegiatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada (I Made Winartha, 2006) . Penulis mencoba menjabarkan kondisi kongkrit dari obyek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian. Sehingga hasil penelitian ini bisa menggambarkan secara makro tentang Strategi Komunikasi Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1991). Dalam hal ini penulis mengamati dan mencatat strategi komunikasi pengawasan pengendalian lingkungan hidup yang dilakukan oleh petugas pengawas lingkungan hidup dari Dinas Perumahan Rakyat, Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kota Pariaman terhadap pihak terkait atau pihak manajemen RSUD dr.Sadikin Kota Pariaman.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (S. Margono, 1997).

Untuk mendapatkan data mengenai kegiatan pengawasan lingkungan di RSUD dr. Sadikin peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang sudah dibuat untuk menggali strategi komunikasi dalam kegiatan pengawasan

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Biasanya berhubungan dengan pengambilan gambar ketika suatu kegiatan berlangsung. Hal ini diperukan sebagai bukti yang nyata dan gambaran yang nyata atas kegiatan atau kejadian yang sedang berlangsung (Husaini dan Purnomo,1996).

Proses dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian mengenai kegiatan komunikasi yang dilaksanakan dalam pengawasan dan pengelolaan lingkungan di RSUD

dr Sadikin Kota Pariaman.

Analisis data dalam penelitian mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.

b. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara klasifikasi data, pemilihan data yang relevan dan yang tidak relevan tentang penelitian.

c. Penyajian Data

Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat ditangkap fenomena yang terjadi lapangan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses komunikasi yang terjadi dalam tahapan pengawasan lingkungan yang dilakukan oleh tim pengawas lingkungan dari Dinas Perumahan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kota Pariaman terhadap pihak terkait dan pihak manajemen RSUD dr. Sadikin dalam kegiatan pengendalian lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

a. Sebelum Pelaksanaan Pengawasan

Sebelum pelaksanaan pengawasan kelapangan, tim pengawas dari Dinas Perkimlh Kota Pariaman melakukan komunikasi secara tertulis dengan menyurati pihak manajemen RSUD dr. Sadikin tentang rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan. Dalam surat tersebut dicantumkan jadwal dan tujuan pengawasan yang akan dilakukan.

b. Pertemuan Pendahuluan

Pada saat kegiatan pengawasan lapangan, dilakukan pertemuan pendahuluan dengan pihak manajemen RSUD dr. Sadikin. Dalam pertemuan ini tim pengawasan mengkomunikasikan objek dan aspek pengawasan yang akan dipantau/diawasi. Dalam pertemuan ini juga dilakukan proses konfirmasi data yang ada pada dokumen AMDAL kepada pihak manajemen rumah sakit. Tim Pengawas mengisi blanko sesuai dengan data yang diberikan oleh pihak manajemen.

c. Pemeriksaan Lokasi/Fasilitas

Dalam pemeriksaan lokasi/fasilitas objek pengawasan, tim pengawas berkomunikasi dengan pihak manajemen rumah sakit yang mendampingi selama proses pengawasan berlangsung. Komunikasi dilakukan untuk menanyakan dan mengkonfirmasi tentang pengelolaan lingkungan pada lokasi/fasilitas yang diperiksa. Fasilitas objek pengawasan yang diperiksa adalah sebagai berikut:

1. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
2. Instalasi Pengelolaan Air Bersih
3. Kegiatan Pengendalian Pencemaran Udara

4. Instalasi Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
5. Pengelolaan Sampah Domestik



Gambar 1. Tim Pengawasan Lingkungan Kota Pariaman

d. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan informasi atau data dalam pelaksanaan pengawasan penataan adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait yang bertanggung jawab pada objek/instalasi yang diawasi. Dalam proses wawancara, tim pengawas mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan keterangan tentang proses pengelolaan lingkungan yang dilakukan. Disamping itu dalam proses wawancara ini, tim pengawas mengkonfirmasi ulang data yang tertera dalam dokumen AMDAL dan membandingkannya dengan kondisi dilapangan.

e. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel air limbah dilakukan untuk mengetahui kualitas buangan air limbah pada saat pengawasan lingkungan yang akan digunakan sebagai data primer. Sampel air limbah ini nantinya akan dilakukan pengujian dilaboratorium untuk mendapatkan data kondisi kualitas air yang dihasilkan dari pengolahan air limbah.

f. Pengambilan Gambar/Foto/Video/Rekaman Suara

Dalam tahap ini tim pengawas melakukan pengambilan gambar foto dan video untuk membantu dalam proses analisa setelah pemeriksaan lapangan dilakukan. Foto dan video ini juga sekaligus menjadi bukti hasil pengawasan



Gambar 2. Pemantauan Kondisi TPS Limbah B3

g. Dokumentasi Data

Semua data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengawasan didokumentasikan secara tertulis pada lembaran pengawasan. Lembaran pengawasan

akan menjadi dokumen acuan dalam membuat Berita Acara Pengawasan

**h. Pembuatan Berita Acara Pengawasan**

Setelah kegiatan pemeriksaan dokumen dan lapangan selesai, tim pengawas menyusun Berita Acara Pengawasan berdasarkan fakta dan temuan yang ada. Semua data yang ditemukan dilapangan baik data numerik, hasil uji sampel, foto, video dan catatan tambahan lainnya dikumpulkan, dianalisa dan dituangkan kedalam Berita Acara Pengawasan

**i. Pertemuan Penutup**

Setelah Berita Acara Pengawasan selesai disusun, tim pengawas menghubungi pihak manajemen rumah sakit untuk menyepakati jadwal rapat pembahasan hasil pengawasan. Setelah jadwal rapat penutup disepakati tim pengawas mengunjungi RSUD dr. Sadikin untuk memaparkan hasil pengawasan. Tim pengawas menjelaskan secara rinci tentang temuan dilapangan. Kemudian pihak manajemen diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pengawasan tersebut. Apabila ada perbaikan yang disepakati oleh kedua belah pihak maka Berita Acara Pengawasan direvisi. Selain hasil pengawasan, tim pengawas juga menyampaikan rekomendasi perbaikan pengelolaan lingkungan di rumah sakit. Setelah penyampaian hasil pengawasan dan rekomendasi, rapat hasil pengawasam ditutup dengan penandatanganan Berita Acara Pengawasan oleh ketua tim pengawas beserta anggota dan perwakilan RSUD dr. Sadikin.



Gambar 3. Rapat Hasil Pengawasan Dengan Pihak Manajemen RSUD dr. Sadikin

Berdasarkan uraian tentang proses komunikasi yang terjadi dalam tahapan pengawasan maka penulis melakukan analisa tentang implementasi strategi komunikasi dalam kegiatan pengawasan pengelolaan lingkungan di RSUD dr. Sadikin Kota PARIAMAN pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Analisa Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dalam Pengawasan

No	Tahapan Pengawasan	Strategi Komunikasi	Substansi Informasi	Outcome Komunikasi
1.	Pra Pengawasan	✓ Metode Informatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadwal Pengawasan</li> <li>• Tujuan Pengawasan</li> </ul>	RSUD dr.Sadikin mengetahui rencana jadwal dan tujuan pengawasan
2.	Pertemuan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Metode Informatif</li> <li>✓ Metode Persuasif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Pengawasan</li> <li>• Aspek Pengawasan</li> <li>• Data AMDAL</li> <li>• Dokumen Perizinan</li> </ul>	Manajemen RSUD dr. Sadikin: <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengetahui objek dan tujuan pengawasan</li> <li>• menjelaskan kondisi realitas data AMDAL</li> <li>• menunjukkan dokumen perizinan</li> </ul>

3.	Pemeriksaan Lokasi/Fasilitas	✓ Metode Persuasif	Data pengelolaan lingkungan pada: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)</li> <li>• Instalasi Pengelolaan Air Bersih</li> <li>• Kegiatan Pengendalian Pencemaran Udara</li> <li>• Instalasi Pengelolaan Limbah B3</li> <li>• Pengelolaan Sampah Domestik</li> </ul>	Tim Pengawas mendapat data tentang pengelolaan lingkungan pada: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)</li> <li>• Instalasi Pengelolaan Air Bersih</li> <li>• Kegiatan Pengendalian Pencemaran Udara</li> <li>• Instalasi Pengelolaan Limbah B3</li> <li>• Pengelolaan Sampah Domestik</li> </ul>
4.	Wawancara	✓ Metode Persuasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pengelolaan lingkungan secara umum</li> <li>• Data pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi</li> </ul>	Manajemen RSUD dr. Sadikin menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Pengelolaan lingkungan secara umum</li> <li>• Data pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi</li> </ul>
5.	Pengambilan Sampel	✓ Metode Persuasif	• Kualitas Buangan Air Limbah	Tim Pengawas mendapat data tentang Kualitas Buangan Air Limbah
6.	Pengambilan Foto/Video/Rekaman	✓ Metode Persuasif	• Foto/Video/Rekaman: Pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi	Tim Pengawas mendapat Foto / Video /Rekaman: Pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi
7.	Dokumentasi Data	✓ Metode Persuasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pengelolaan lingkungan secara umum</li> <li>• Data pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi</li> </ul>	Tim Pengawas mendapatkan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pengelolaan lingkungan secara umum</li> <li>• Data pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi</li> </ul>
8.	Pembuatan Berita Acara Pengawasan	✓ Metode Informatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pengelolaan lingkungan secara umum</li> <li>• Data pengelolaan</li> </ul>	Tim Pengawas memiliki data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pengelolaan lingkungan secara</li> </ul>

			lingkungan pada instalasi yang diawasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Wawancara</li> <li>• Foto/Video/Rekaman</li> </ul> Pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi	umum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi</li> <li>• Hasil Wawancara</li> <li>• Foto/Video/Rekaman</li> <li>• Pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi</li> </ul>
9.	Pertemuan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Metode Informatif</li> <li>✓ Metode Persuasif</li> <li>✓ Metode Redudancy</li> <li>✓ Metode Edukatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pengelolaan lingkungan secara umum</li> <li>• Data pengelolaan lingkungan pada instalasi yang diawasi</li> <li>• Data pelaksanaan dokumen AMDAL</li> <li>• Berita Acara Pengawasan</li> </ul>	Manajemen RSUD dr. Sadikin memahami dan menindaklanjuti Rapat Hasil Pengawasan yang tertuang dalam Berita Acara

*Sumber: Hasil Olahan Penelitian*

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan, untuk mencapai sasaran pengawasan secara efektif, tim pengawas menggunakan metode strategi komunikasi sebagai berikut :

#### 1) Metode Redudancy

Dalam metode ini tim pengawas melakukan pengulangan dan penekanan terhadap pesan/informasi yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh manajemen RSUD dr. Sadikin. Proses redudancy dilakukan dengan penyampaian komunikasi verbal (presentasi) dan non verbal (berita acara tertulis) pada saat Rapat Hasil Pengawasan. Namun ada beberapa upaya peningkatan pelaksanaan metode ini agar nilai pesan memiliki penekanan yang tinggi sehingga bisa ditindaklanjuti secepatnya. Upaya peningkatan metode redudancy dilakukan dengan:

- Menggunakan media stiker tempel. Stiker tempel dengan ukuran A4 atau lebih berisi tentang rekomendasi perbaikan pengelolaan lingkungan yang harus ditindaklanjuti oleh pihak manajemen rumah sakit. Stiker ini ditempelkan dalam ruangan kantor pihak manajemen rumah sakit agar mereka selalu mengingat pesan dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk perbaikan kualitas lingkungan.
- Melakukan pemantauan tentang tindak lanjut pengawasan. Metode redudancy juga bisa ditingkatkan dengan melakukan pemantau tindaklanjut hasil pengawasan. Pemantauan perlu dilakukan karena banyak objek pengawasan yang tidak melaksanakan rekomendasi hasil pengawasan setelah proses pengawasan selesai dilaksanakan.

#### 2) Metode Informatif

Metode informatif ini diaktualisasikan dalam bentuk isi Berita Acara Hasil Pengawasan berdasarkan data dan fakta yang ditemui dilapangan. Bukan berdasarkan pada asumsi. Dengan menerapkan metode ini, komunikasi atau pihak manajemen rumah sakit dapat menerima pesan (informasi hasil pengawasan) secara terbuka.

### 3) Metode Edukatif

Pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan sarat dengan unsur edukatif (pendidikan). Tim pengawas memberikan arahan dan bimbingan kepada pihak manajemen rumah sakit tentang bagaimana mengelola lingkungan seharusnya. Metode edukatif ini dapat meningkatkan pemahaman teknis objek pengawasan tentang tata kelola lingkungan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 4) Metode Persuasif

Dalam upaya mengajak dan meningkatkan partisipasi objek pengawasan, tim pengawasan menggunakan metode persuasif. Tim pengawas melakukan upaya persuasif dengan tujuan meningkatkan kesadaran pihak manajemen rumah sakit untuk memperbaiki pengelolaan lingkungan hidup.

Tujuan strategi komunikasi dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan hidup di RSUD dr. Sadikin Kota PARIAMAN sudah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Pihak manajemen sudah menerima pesan atau informasi dari tim pengawas tentang:
  - a. Tujuan pelaksanaan pengawasan
  - b. Jadwal dan tahapan pengawasan
  - c. Teknis pelaksanaan pengawasan
  - d. Fasilitas/objek pengawasan yang akan diperiksa
  - e. Hasil dari pengawasan
  - f. Rekomendasi perbaikan pengelolaan rumah sakit

Pesan 'a' dan 'b' disampaikan pada saat pemberitahuan pengawasan secara tertulis melalui surat dan melalui media komunikasi via telepon. Pesan 'c' dan 'd' disampaikan secara lisan pada saat Rapat Pendahuluan. Sedangkan pesan 'e' dan 'f' disampaikan saat Rapat Hasil Pengawasan.

2. Tim pengawas sudah melakukan pembinaan kepada pihak manajemen RSUD pada saat Rapat Hasil Pengawasan. Pembinaan dilakukan dengan menyampaikan hasil rekomendasi perbaikan pengelolaan lingkungan yang harus dilaksanakan oleh pihak manajemen RSUD. Hasil rekomendasi atau pembinaan ini dilakukan secara lisan dan tertulis.
3. Tim pengawas sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada pihak manajemen RSUD untuk terus meningkatkan pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang tertera pada dokumen AMDAL dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **KESIMPULAN**

Untuk memastikan pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup sudah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan maka harus dilakukan kegiatan pengawasan. Dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan di rumah sakit perlu adanya strategi komunikasi yang efektif agar sasaran pengawasan dapat tercapai secara optimal. Komunikasi yang efektif digunakan sejak pemberitahuan rencana pengawasan kepada pihak manajemen rumah sakit, pada saat pengawasan dilaksanakan dilapangan, dan pada saat rapat penyampaian hasil pengawasan. Metode strategi komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan lingkungan di rumah sakit ini adalah Metode Redudancy (pengulangan dan penekanan terhadap pesan/informasi yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti, Metode Informatif (diaktualisasikan dalam bentuk isi Berita Acara Hasil Pengawasan berdasarkan data dan fakta yang ditemui dilapangan, metode edukatif (arahan dan bimbingan pengelolaan lingkungan, metode persuasif (pendekatan dengan ajakan untuk meningkatkan kesadaran memperbaiki pengelolaan lingkungan hidup). Dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat Tim Pengawas

pengelolaan lingkungan hidup secara umum sudah dapat memenuhi tujuan pelaksanaan strategi tersebut walaupun pada metode redundancy perlu upaya peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. (1994). Strategi Komunikasi. Bandung: Armico
- Canggara, Hafied. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Danusaputro, M. (1985). Hukum Lingkungan, Buku I Umum. Jakarta: Binacipta.
- Effendy, O. U. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Everett M. Rogers. (1983). Diffusion of Innovations. London: The Free Press.
- Fajar, Marhaeni. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Gunawan, M. (2016) PENGAWASAN LIMBAH CAIR RUMAH SAKIT OLEH BADAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA PEKANBARU 2014-2015. Jurnal JOM FISIP, 3, 1-15. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/8030/7702>
- Hasyim, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI. Jurnal at-Taqaddum, 8, 22-46.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (1996). Metode Penelitian. Bumi Aksara
- I Made Winartha. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Gaha Ilmu.
- Khairina, P. d. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul. Jurnal Ketahanan Nasional, 155-181.
- Kurnia, Novi. (2005). “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi”,
- Lina Sunyata DKK Strategi Komunikasi Pada Program WWF (2018) - Indonesia Program Kalimat Barat [Jurnal]. - Pontianak : Komunika
- Martianov Ariga Strategi Komunikasi Riau Vaper Community Dalam Kampanye Anti Rokok Pada Usia Remaja di Kota Pekanbaru [Jurnal]. - Pekanbaru : [s.n.], 2016. - 2 : Vol. III.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Margono, S. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Megawangi
- Merdeka.com. (2020, juni 21). pengertian-pengendalian-lingkungan-serta-tujuannya. Retrieved from merdeka: <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-pengendalian-lingkungan-serta-tujuannya-menarik-dipelajari-klm.html>
- Pace, R. Wayne, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett. 1997. Techniques for effective Communication. Addison-Wesley
- Soemarwoto, O. (2001). Ekologi, Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA
- SOP Pengawasan Lingkungan Hidup. (2015, Agustus). kemenhk.go.id. Retrieved from Website Kementrian Lingkungan Hidup: [https://gakkum.menlhk.go.id/assets/filepublikasi/SOP\\_PENGAWASAN\\_set\\_11\\_04\\_17.pdf](https://gakkum.menlhk.go.id/assets/filepublikasi/SOP_PENGAWASAN_set_11_04_17.pdf)
- Sunarto. (2016). Manajemen Lingkungan Rumah Sakit dalam rangka Mewujudkan Green Hospital. Proceeding Biology Education Conference, 13, 757-762.
- Sutrisno Hadi. (1991). Metodologi Reseach II. Jakarta: Andi Ofset
- Suryanto. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syapriillah, A. (2016, Oktober 16). PENEGAKAN HUKUM ADMINISTRASI LINGKUNGAN MELALUI INSTRUMEN PENGAWASAN. Bina Hukum Lingkungan, 1, 106.
- Wes, Richard dan Lynn H (2008). Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan aplikasi. Jakarta : Salemba Humanika.
- Yahya, Y. (2006). Pengantar Manajemen . Yogyakarta: Graha Ilmu.